

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia sepanjang hayat yang memiliki tujuan mencapai perubahan dan mengalami pengalaman belajar. Dengan demikian, manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak lepas dan tidak akan pernah lepas dari pendidikan karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, jasmani, rohani, spiritual, material, maupun kematangan. Dengan kata lain, pendidikan ada untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Purnama & Lubay (2018, hlm. 11) bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi manusia karena pada dasarnya manusia lahir belum membawa apa pun kecuali dasar yang perlu dikembangkan untuk mengalami kemajuan. Diperkuat oleh Ermadinoto (2013, hlm.1) bahwa manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak akan lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia itu sendiri baik individu maupun kelompok, jasmani, rohani, materi dan kemampuan berpikirnya.

Di dalam pendidikan terdapat pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat bertubuh dan perkembangan jasmani, mental sosial emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan jasmani merupakan wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009, hlm. 41). Pendidikan jasmani dipandang selalu fokus terhadap peningkatan kebugaran jasmani saja, akan tetapi pendidikan jasmani seutuhnya mampu meningkatkan keterampilan berpikir diantaranya meningkatkan kreativitas, kerja sama pengambilan keputusan dan lain-lain.

Menurut Arisandi (2014, hlm.14) menyatakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani,

keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Proses dalam belajar mengajar merupakan aktivitas yang berlangsung dengan melibatkan bermacam komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan atau menemukan hal yang baru tidak monoton.

Juliantine (2010 : 42) kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru bagi dirinya meskipun sesuatu yang ditemukan itu bukan hal yang baru bagi orang lain. Namun pada pembelajaran penjas kurang memerhatikan peningkatan kreativitas, kreativitas sangat dibutuhkan demi memiliki daya saing dan memudahkan memecahkan suatu masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Karena berdasarkan ketetapan Pasal 10 ayat (1) Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri Guru profesional.

Wicaksono, G. H. (2019 : 96) Untuk mencapai semua tujuan dari pendidikan jasmani tersebut maka diperlukan peran guru yang kreatif dalam mengemas proses pembelajaran penjas, sehingga hambatan dalam proses pembelajaran penjas dapat diminimalisasi.

Organisasi kesehatan internasional atau *World Health Organization* (WHO) mengumumkan status virus Covid-19 sebagai pandemi mengharuskan seluruh dunia segera melakukan upaya menghentikan dan mengatasi dampak yang ditimbulkannya. Cara yang dipilih pemerintah sebagai upaya menekan penyebaran virus di Indonesia adalah pembatasan fisik atau *physical distancing*. Pembatasan menimbulkan banyak perubahan berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, bahkan pendidikan. Pada tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret di Indonesia khususnya negara kita terserang virus Corona yang menyebabkan seluruh kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran disekolah diliburkan untuk mencegah

penularan virus Corona di sekolah, dalam kutipan artikel Arsendy, Senza. (2020) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran bertanggal 24 Maret 2020 yang mengatur pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran Corona virus, dimana kegiatan sekolah tersebut adalah seluruh kegiatan sekolah di ganti dengan pembelajaran dari rumah atau WFH (*work from home*). Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) dengan meliburkan dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) di rumah. Rigianti, H. A. (2020) Pada kegiatan pembelajaran daring, semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Pelaksanaan pembelajaran daring tetap berlangsung meskipun dengan keterbatasan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran akan dihadapkan berbagai masalah, dimana guru harus menangani berbagai masalah tersebut. Diantaranya masalah yang dihadapi adalah proses pembelajaran yang mengharuskan pencapaian tujuan pembelajaran dengan keterbatasan tersebut. Maka diperlukanlah kemampuan berpikir kreatif guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan tidak monoton dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Maka adanya penelitian ini untuk mengetahui kreativitas guru PJOK disuatu daerah yang terkena dampak pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran daring. Penulis mengambil judul “KREATIVITAS GURU PJOK DALAM PEMBELAJARAN PENJAS PADA MASA PANDEMI COVID-19”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimanakah kreativitas guru PJOK dalam proses pembelajaran daring selama pandemi COVID-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk memperoleh informasi komprehensif mengenai kreativitas guru PJOK dalam proses pembelajaran daring Covid-19

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adalah sebagai berikut:

1) Secara teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan keilmuan tentang kreativitas guru PJOK dalam proses pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

2) Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pengajar dalam menerapkan proses pembelajaran kreatif selama pembelajaran daring.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dan digunakan sebagai cara yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran daring.

#### **1.5 Struktur Organisasi**

Berikut ini penulisan memaparkan struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini. Dalam struktur organisasi penulis akan menyampaikan urutan dan menjelaskan masing-masing bab.

BAB I penelitian memaparkan mengenai pendahuluan dan penyusunan skripsi ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Pada BAB II peneliti memaparkan mengenai kajian pustaka yaitu: membahas mengenai hakikat pendidikan jasmani, pembelajaran daring, guru, kreativitas, kreativitas guru, kerangka pemikiran, dan Penelitian relevan. Teori dipaparkan berdasarkan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pada BAB III : metode penelitian, berupa penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek populasi atau sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian prosedur penelitian, dan analisis data.

Pada BAB IV : hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang dua hal utama yaitu pengolahan dan analisis data (untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan. Hasil temuan berkaitan erat dengan masalah penelitian, dan tujuan penelitian serta pembahasan atas hasil analisis data (untuk mendiskusikan hasil temuan yang dikaitkan dengan dasar teoritis yang telah dibahas di Bab II).

Pada BAB V : Kesimpulan dan saran, Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian. kemudian saran atau rekomendasi ditujukan para pembuat kebijakan, atau pengguna hasil penelitian selanjutnya dan untuk pemecahan masalah serta pengembangan selanjutnya.